

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia dengan angka kejadian dan mortalitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Penatalaksanaan kanker meliputi pembedahan, radioterapi, kemoterapi, terapi target, maupun kombinasi dari beberapa modalitas tersebut, dimana kemoterapi masih menjadi terapi utama pada banyak jenis kanker (WHO, 2023). Kemoterapi bekerja dengan cara menghambat pembelahan sel kanker, namun efek sitotoksik obat kemoterapi juga dapat menyerang sel normal yang membelah cepat, seperti sel mukosa gastrointestinal dan sistem saraf pusat, sehingga menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah mual dan muntah atau dikenal sebagai Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting (CINV) (Hesketh, 2020).

CINV merupakan efek samping yang paling sering dilaporkan oleh pasien kanker pasca kemoterapi. Studi menunjukkan bahwa sekitar 60–80% pasien masih mengalami mual dan muntah meskipun telah mendapatkan terapi antiemetik standar, terutama pada fase mual tertunda yang lebih sulit dikontrol dibandingkan muntah (Molassiotis et al., 2021). Kondisi ini dapat terjadi pada fase akut (dalam 24 jam pertama), fase tertunda (24–120 jam), maupun bersifat antisipatori akibat pengalaman kemoterapi sebelumnya (Hesketh, 2020).

Dampak mual dan muntah pasca kemoterapi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap aspek psikologis dan sosial pasien. CINV dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, dehidrasi, gangguan elektrolit, penurunan berat badan, kelelahan, serta penurunan kualitas hidup pasien kanker. Selain itu, CINV yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penundaan siklus kemoterapi berikutnya dan menurunkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Tetrianti et al., 2022). Meskipun terapi farmakologis antiemetik telah menjadi standar dalam penatalaksanaan CINV, berbagai

penelitian menunjukkan bahwa kontrol terhadap mual masih belum optimal. Hal ini mendorong perlunya pendekatan tambahan melalui intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan memiliki efek samping minimal sebagai terapi komplementer (Wang et al., 2025).

Evidence-Based Nursing (EBN) merupakan pendekatan sistematis dalam praktik keperawatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik dari penelitian, keahlian klinis perawat, serta nilai dan preferensi pasien dalam pengambilan keputusan keperawatan. Penerapan EBN bertujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Melnik & Fineout-Overholt, 2019).

Selain terapi farmakologis, penatalaksanaan mual dan muntah akibat kemoterapi juga dapat dilakukan melalui intervensi non-farmakologis sebagai terapi komplementer. Beberapa intervensi non-farmakologis yang telah diteliti antara lain teknik relaksasi, distraksi, terapi musik, aromaterapi, pengaturan diet, hingga terapi komplementer seperti akupresur dan akupunktur. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pasien, mengurangi ketergantungan terhadap obat antiemetik, serta meminimalkan efek samping tambahan dari terapi farmakologis.

Salah satu intervensi non-farmakologis yang telah banyak diteliti dalam penanganan CINV adalah akupresur. Akupresur merupakan teknik non-invasif yang dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu pada tubuh untuk menyeimbangkan energi dan memodulasi respon fisiologis tubuh. Akupresur diketahui dapat menstimulasi saraf perifer dan meningkatkan pelepasan endorfin sehingga berperan dalam menurunkan sensasi mual dan muntah (Lee & Fan, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akupresur pada enam titik tertentu memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan stimulasi satu titik saja. Enam titik akupresur yang sering digunakan dalam penelitian meliputi Neiguan (PC6), Zusanli (ST36), Hegu (LI4), Sanyinjiao (SP6), dan

Zhongwan (CV12). Pemberian akupresur pada titik-titik tersebut terbukti secara signifikan menurunkan intensitas mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi dibandingkan dengan perawatan standar saja (Wang et al., 2022). Studi randomized controlled trial melaporkan bahwa pasien yang menerima akupresur enam titik mengalami penurunan skor mual yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, baik pada fase akut maupun fase tertunda, serta menunjukkan peningkatan kenyamanan dan kualitas hidup (Zhang et al., 2021). Intervensi ini juga dinilai aman, mudah dipelajari, dan dapat diaplikasikan oleh perawat dalam praktik klinik sehari-hari (Molassiotis et al., 2021).

Namun demikian, penerapan akupresur enam titik dalam praktik keperawatan masih belum menjadi bagian dari praktik rutin di banyak fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemanfaatan hasil penelitian dan kurangnya penerapan Evidence-Based Nursing dalam pengambilan keputusan klinis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan EBN untuk menelaah, menilai, dan menerapkan bukti ilmiah terbaik terkait efektivitas akupresur enam titik dalam menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah berbasis Evidence-Based Nursing mengenai penerapan intervensi akupresur enam titik dalam menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi di Tzu Chi Hospital Jakarta.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penerapan intervensi akupresur pada enam titik efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi berdasarkan bukti ilmiah terbaik

1.3 Tujuan penerapan EBN

1.3.1 Tujuan umum

1.3.2 Menerapkan Evidence-Based Nursing dalam pemilihan intervensi akupresur enam titik untuk menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi.

1.3.3 Tujuan khusus

1.3.3.1 Merumuskan pertanyaan klinis menggunakan format PICOT

1.3.3.2 Mengidentifikasi bukti ilmiah terkait efektivitas akupresur enam titik terhadap CINV

1.3.3.3 Menilai kualitas dan tingkat evidensi dari jurnal yang relevan

1.3.3.4 Menerapkan hasil evidensi ke dalam praktik keperawatan

1.3.3.5 Mengevaluasi dampak penerapan evidensi terhadap mual dan muntah pasien

1.4 Manfaat penerapan EBN

1.4.1 Manfaat akademis

1.4.1.1 Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam kajian penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) serta intervensi keperawatan non-farmakologis pada pasien kanker pasca kemoterapi.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi praktik keperawatan Sebagai acuan bagi perawat dalam menerapkan intervensi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) untuk menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi.

1.4.2.2 Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam pengembangan dan penerapan standar asuhan keperawatan berbasis *Evidence-Based Practice* (EBP).

1.4.2.3 Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Sebagai dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait intervensi keperawatan komplementer yang didukung oleh bukti ilmiah.